

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, PENGGUNAAN
DAN RISIKO TERHADAP MINAT MASYARAKAT
MENGUNAKAN ELECTRONIK BANKING
(STUDIKASUS BANK SYARIAH INDONESIA MADURA)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

SITI HOTIJAH
2017310763

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
S U R A B A Y A
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Siti Hotijah
Tempat, Tanggal lahir : Sampang, 12 Desember 1997
N.I.M : 2017310763
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh Persepsi Kemudahan, Penggunaan dan Risiko Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Elektronik Banking (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Madura)

Disetujui dan diterima baik oleh;

Dosen Pembimbing,
Tanggal:

(Dian Oktarina, SE., MM)
NIDN 0726109001

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal:

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., AK., M.Si., CA., CIBA., CMA)
NIDN: 0731087601

***EFFECT, PERCEPTION OF EASY, USE AND RISK TO
COMMUNITY INTEREST USING ELECTRONIC BANKING
(Case Study of Indonesian Islamic Bank Madura)***

Siti Hotijah

2017310763

Hayam Wuruk University Surabaya

Email: 2017310763@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the ease of using electronic banking, the use of electronic banking, and the risk of public interest in using electronic banking Madura at Bank Syariah Indonesia (BSI). The sampling technique used purposive sampling with a total of 30 respondents who were collected through questionnaires in the Madura area using the G-form. This study is a quantitative study using primary data obtained from questionnaires. Data analysis uses a Likert scale as a calculation based on respondents' questions on the questionnair , then processed using the SPSS program to obtain calculations to determine the effect of the variables. The results of the study indicate that the hypothesis variables were analyzed using the t test. The results show that ease of use and use do not have a significant effect, while risk has a significant effect on people's interest in using electronic banking.

Keywords: *convenience of electronic banking, use of electronic banking, risks of electronic banking*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi nasional tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan kondisi global namun juga ditentukan oleh kondisi konsumen nasional. Peningkatan kesadaran gaya hidup halal baik dalam sektor riil maupun keuangan misalnya, mempengaruhi jenis dan tingkat konsumsi dan preferensi masyarakat dalam ekonomi. Hal tersebut mendorong perkembangan ekonomi dan keuangan syariah di

Indonesia pada khususnya dan dunia pada umumnya di atas rata-rata industri keuangan.

Arus perkembangan teknologi yang dimanfaatkan oleh industri perbankan menawarkan kemudahan bagi nasabah melalui layanan operasional yang sangat beragam, salah satunya adalah layanan *elektronik banking*. *Elektronik banking* atau *E-banking* bisa diartikan sebagai aktivitas perbankan yang dilakukan melalui jaringan internet. Layanan ini memungkinkan nasabah sebuah

bank dapat melakukan hampir semua jenis transaksi perbankan melalui sarana internet, khususnya *via website*. Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan), ada beberapa macam fasilitas perbankan yang termasuk dalam layanan *E-banking*, diantaranya yaitu ATM (*Automated Teller Machine*), EDC (*Electronic Data Capture*), *Internet Banking*, *SMS Banking*, *Mobile Banking*, *E-Commerce*, *Phone Banking* dan *Video Banking*, dimana setiap layanan dari fasilitas *E-banking* ini memiliki kemudahan, manfaat dan risiko masing-masing.

Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan Syariah di *Indonesia* sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Kementerian Keuangan menyatakan bahwa kinerja perbankan syariah di Indonesia relatif stabil di masa pandemi covid-19, dibandingkan dengan perbankan konvensional terutama pada masa krisis, misalnya pada

tahun 2008. Intermediasi perbankan nasional secara umum cenderung mengalami penurunan, tetapi kinerja perbankan syariah justru cenderung stabil dan tumbuh lebih tinggi dibandingkan perbankan konvensional. Periode Januari hingga September 2020, aset bank syariah tumbuh 10,97%, lebih tinggi daripada perbankan konvensional yang hanya tumbuh 7,77%. Dana pihak ketiga perbankan syariah tumbuh 11,65%, sedikit di atas perbankan konvensional yang sebesar 11,49%. Penyaluran pembiayaan perbankan syariah tumbuh 9,42%, jauh lebih tinggi daripada perbankan konvensional yang hanya tumbuh 0,55% (www.tempo.co).

Pada tahun 2019, ekonomi Indonesia dalam Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) melampaui Arab Saudi dan Turki. Nilai gross domestic product (GDP) Indonesia mencapai USD1.088.768 juta (Aditiya, 2021). Lebih lanjut, berdasarkan data Global Islamic Finance Report 2019, Indonesia menduduki peringkat pertama dalam pasar keuangan syariah global. Pada masa mendatang, ekonomi syariah memiliki potensi tumbuh lebih maksimal di Indonesia pada masa-masa mendatang. Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia memiliki potensi tinggi untuk mengembangkan sektor ekonomi syariah. Sektor ekonomi syariah meliputi banyak industri seperti perbankan syariah, keuangan nonbank, pasar modal, rumah sakit Islam, perhotelan, pariwisata, halal food, fashion,

industri kreatif, penerbitan, dan industri lain yang terkait dan menopang ekosistem ekonomi dan keuangan syariah.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global (<http://bankbsi.co.id>).

Pada masa pandemi Covid-19, layanan digital perbankan telah menjadi andalan nasabah untuk bertransaksi. Pentingnya pengembangan digital pun telah menjadi perhatian sebagian besar bank. Maka sangat wajar, kalau bank semakin aktif berlomba memasarkan fitur digital terutama melalui kanal elektronik banking). Bank Syariah Indonesia misalnya, sejak status pandemi keluar dibulan maret 2020 sampai dengan Oktober 2020 sudah meluncurkan beragam fitur baru yang mempermudah nasabah untuk mengakses dan bertransaksi melalui *elektronik banking*. Direktur konsumer Bank BSI Corina Leyla Karnalies menyebutkan beberapa fitur

tersebut antara lain pemanfaatan biometrik untuk akses *elektronik banking* BSI, referral dan info poin loyalty, hingga kemudahan transfer dan metode pengiriman dana melalui fitur bertajuk dikado untuk donasi (keuangan.kontan.co.id),

Penelitian yang dijadikan suatu objek penelitian ialah Bank Syariah Indonesia Madura. Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil 'Aalamiin). Melihat visi misi Bank Syariah Indonesia Madura "Top10 Global Islamic Bank". Misi dari Bank BSI Syariah itu Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia Melayani, Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham, Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

Berikut ini jumlah cabang Bank Syariah Indonesia yang ada di kabupaten Madura. Yakni pada kabupaten Bangkalan terdapat 4 (empat) cabang kabupaten Sampang terdapat 3 (tiga) cabang, kabupaten Pamekasan terdapat 4

(empat) cabang, sedangkan dikabupaten Sumenep ada 1 (satu) cabang.

Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah Variabel Dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Minat. Minat Menurut Amijaya (2010) minat dalam pemanfaatan teknologi diukur dengan seberapa besar proporsi pemanfaatan teknologi oleh pemakai dalam memilih untuk memanfaatkan sistem, sehingga pemanfaatan teknologi berlangsung dalam situasi sukarela. Sedangkan Variabel Independen (X) yang digunakan pada penelitian ini adalah kemudahan, penggunaan dan risiko.

Persepsi Kemudahan Menurut Davis dalam Maulidiyah (2017) persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana pengguna meyakini jika sistem dalam penggunaan teknologi mudah dalam penggunaannya sehingga tidak memerlukan usaha keras dan akan terbebas dari kesulitan.

Persepsi Risiko Menurut Leerophonng dan Mardjo (2013), persepsi risiko merupakan konsekuensi negatif yang konsumen ingin hindari ketika membeli atau menggunakan produk. Konsekuensi negatif atau risiko yang dapat terjadi bisa bermacam-macam. Risiko fisik seperti kecelakaan akibat mesin dari produk yang dibeli ternyata mengalami kerusakan adalah salah satu contohnya.

Persepsi penggunaan menurut jogiyanto (2019) adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem teknologi tertentu akan bebas dari suatu usaha tetapi harus mudah digunakan dan mudah untuk mengoperasikannya. Persepsi seseorang tentang kemudahan dalam menggunakan suatu sistem merupakan tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut akan bebas dari kesalahan dan suatu usaha. Semakin mudah suatu sistem tersebut dalam penggunaannya maka lebih sedikit upaya yang harus dikerjakan seseorang sehingga dapat meningkatkan kinerja seseorang ketika menggunakan teknologi tersebut.

Salah satu faktor penerimaan nasabah terhadap teknologi baru seperti *electronick banking* adalah faktor persepsi nasabah itu sendiri. mulai dari persepsi kemudahan dan minat yang akan mereka terima dan persepsi kemudahan dan minat penggunaan yang akan mereka rasakan. Persepsi kemudahan penggunaan akan meningkatkan perilaku nasabah untuk menggunakan *E-banking*. Hal ini yang menjadi awal berkembangnya teknologi *E-banking* (Rifki dkk,2020), (Ira Eka dkk,2020), (Ahmad dkk,2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan , penggunaan dan risiko berpengaruh kepada minat menggunakan *E-banking*.

Kemudahan penggunaan merupakan hasil sistem yang dapat digunakan dan dioperasikan dengan mudah oleh seseorang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ruslinda dkk (2018) menunjukkan persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan antara kemudahan dan risiko terhadap minat.

Resecrh Gap (kesenjangan penelitian terdahulu) yang melatar belakangi penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan Fendi (2019) yang menjelaskan bahwa sikap penggunaan teknologi berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *elektronik banking* yang mana artinya, apabila nasabah merasa penggunaan layanan *elektronik banking* sikap penggunaannya memberikan manfaat maka itu dapat memengaruhi minat nasabah dalam penggunaan *elektronik banking*. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019) menjelaskan bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *elektronik banking* yang mana artinya apabila tingkat kegunaan mengalami peningkatan maka minat nasabah pada penggunaan *elektronik banking* semakin meningkat pula.

Namun penelitian yang dilakukan Rifki dkk (2020), Ira Eka dkk (2020), Ahmad dkk (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan, penggunaan dan risiko berpengaruh kepada minat menggunakan *elektronik banking*. Kemudahan penggunaan merupakan hasil sistem yang dapat

digunakan dan dioperasikan dengan mudah oleh seseorang yang mana hasil tersebut menjelaskan bahwa nasabah pada Bank Syariah Indonesia di Madura cenderung menggunakan layanan *offline* dibandingkan layanan online melalui *elektronik banking*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ruslinda dkk (2018) menunjukkan persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan antara kemudahan dan risiko terhadap minat masyarakat menggunakan *elektronik banking* karena keterbatasan suatu hal yang mempengaruhi minat penggunaan *elektronik banking* salah satunya faktor usia yang dimana orang tua tidak menggunakan *elektronik banking* karena kurang mengerti cara penggunaannya sehingga mengakibatkan kurangnya minat penggunaan *elektronik banking*.

Penelitian ini akan dilakukan yaitu dengan persepsi kemudahan yang diberikan kepada nasabah apakah berdampak terhadap minat penggunaan *elektronik banking*. Tidak hanya itu, terdapat variabel seperti kemudahan, penggunaan dan risiko dan minat. Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Persepsi Kemudahan, Penggunaan dan Risiko Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Elektronik Banking (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Madura) "**

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Technology Acceptance Model (TAM)

TAM (Technology Acceptance Model) merupakan sebuah bentuk gaya dalam penerimaan sistem informasi yang akan digunakan oleh pengguna. Teori TAM diperkenalkan pertama kali oleh Davis pada tahun 1989. Teori ini bertujuan guna memberi kejelasan secara singkat atas faktor penentu yang diambil dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan teknologi informasi tersebut. Penerimaan teknologi informasi tersebut ialah persepsi kegunaan, dan persepsi kemudahan penggunaan. Selain itu dalam TAM ini menjelaskan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan dapat mempengaruhi minat perilaku.

Model TAM ini diambil dari model TRA (Theory of Reasoned Action) ialah teori tindakan yang beralasan dengan asumsi bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal yang bisa mempengaruhi. Ada faktor yang dapat mempengaruhinya salah satunya yakni persepsi pengguna atas kemanfaatan dan kemudahan teknologi informasi (Tirtana dan Sari, 2014).

Sikap dalam TAM dirancang sebagai sikap sebagai sikap atas penggunaan sistem yang berupa penerimaan atau penolakan sebagai akibat jika seseorang mempergunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya. Model ini

juga menerangkan jika terdapat teknologi baru yang disajikan, maka akan ada beberapa variabel yang dapat mempengaruhi keputusan pengguna dalam memutuskan mengenai bagaimana dan kapan mereka ingin menggunakannya. Terdapat dua variabel yang percaya dapat menjadi faktor penentu atau indikator dasar penerimaan pengguna teknologi tersebut yaitu persepsi manfaat yang dirasakan dan persepsi kemudahan penggunaannya (Rithmaya, 2016).

Persepsi

Menurut Tatik Suryani (2013:78) persepsi hakekatnya merupakan proses psikologis yang kompleks yang melibatkan aspek fisiologis. Persepsi juga timbul atas penglihatannya pada suatu kejadian. Proses psikologis penting yang terlibat dimulai dari adanya aktivitas memilih, mengorganisasi dan menginterpretasikan stimuli sehingga konsumen dapat memberikan makna atas suatu obyek. Usaha apapun yang dilakukan oleh pemasar tidak akan berarti jika konsumen memiliki persepsi yang berbeda dengan yang dikehendaki pasar. Menurut Tatik Suryani (2013:78) ada tiga proses atau indikator dari suatu persepsi yaitu: Seleksi, yaitu persepsi yang timbul dari adanya stimuli yang mengenai panca indera yang disebut sebagai sensasi, Pengorganisasian yaitu konsumen akan mengelompokkan dan menghubungkan dengan stimuli lain agar dapat diinterpretasikan sehingga memiliki makna interpretasi yaitu konsumen

secara sadar atau tidak sadar akan mengaitkan dengan semua informasi yang dimilikinya agar mampu memberikan makna yang tepat.

Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Dengan demikian persepsi diawali dengan panca indera konsumen. Stimuli yang merupakan segala sesuatu yang mengenai indera dan menimbulkan persepsi bisa bermacam-macam bentuknya. Stimuli ini akan mengenai organ yang disebut *sensory receptor* (organ manusia yang menerima input stimuli atau indera) yang dikemukakan oleh Tatik Suryani (2013:75)

Kemudahan

Persepsi kemudahan didefinisikan sebagai tingkatan pengguna percaya bahwa teknologi atau sistem dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari masalah. Menurut (Jogiyanto 2011:81) kemudahan yaitu seberapa besar seorang individual percaya bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan bebas dari usaha fisik dan mentalnya. Hal serupa juga dikemukakan oleh Jogiyanto (2007:115) merupakan suatu kepercayaan (belief) tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka akan menggunakannya.

Menurut Davis dalam Cudjoe et al. (2015:7) kemudahan penggunaan akan dirasakan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem atau inovasi tertentu bebas dari usaha fisik dan mental. Jadi apabila seseorang percaya bahwa suatu teknologi itu mudah untuk digunakan maka orang tersebut akan menggunakannya. Indikator dari kemudahan untuk penggunaan menurut Davis dalam Sabrina dan Eppler (2015:51) yaitu: Mudah dipelajari, mudah untuk memulai berinteraksi secara efektif dengan format visualisasi, terkontrol, visualisasi dapat berinteraksi dengan parameter yang dapat dengan mudah diubah, Jelas dan mudah dipahami, pengetahuan sebelumnya tidak diperlukan untuk menggunakan visualisasi, Fleksibel, visualisasi mudah untuk dimanipulasi dan untuk beradaptasi dengan tujuan tertentu, Menambah ketrampilan pengguna, informasi visualisasi dapat digunakan dengan penuh dan cepat, mudah digunakan, visualisasi dapat digunakan dengan upaya yang terbatas. Jika persepsi kemudahan oleh nasabah terhadap *electronik banking* positif, maka nasabah dengan tidak memerlukan banyak pertimbangan akan memutuskan akan menggunakan *electronik banking*.

Risiko

Risiko adalah suatu keadaan yang dipertimbangkan oleh seseorang apabila akan melakukan transaksi secara online. Risiko dianggap sebagai ukuran besarnya kerugian dari suatu tindakan yang

tidak menguntungkan atau tidak diinginkan. Risiko dapat dikatakan sebagai perkiraan subyektif konsumen untuk menderita kerugian dalam menerima hasil yang diinginkan. Definisi ini menyoroti dua dimensi risiko yang dirasakan yang relevan yaitu ketidakpastian dan konsekuensi. Jadi risiko merupakan suatu ketidakpastian dan konsekuensi-konsekuensi tidak diinginkan dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Persepsi nasabah tentang risiko yang tinggi mempengaruhi akan minat nasabah dalam menggunakan *electronik banking*, semakin tinggi kekhawatiran terhadap risiko maka semakin kecil kemungkinan untuk menggunakan produk *electronik banking*. Apabila nasabah lebih dominan menggunakan *electronik banking* ataupun produk perbankan yang lain, maka bank tidak perlu mengeluarkan biaya yang lebih untuk membuka ATM, kantor cabang dan lain-lain.

Jadi, jika persepsi nasabah negatif dan mempertimbangkan risiko yang ditimbulkan maka hal tersebut menjadi penghambat nasabah untuk memutuskan menggunakan *electronik banking*. Menurut Ram & Sheth dalam Ibrahim M. Al-Jabri & M. Sadiq Sohail (2012:382), persepsi risiko mengacu pada tingkat risiko dalam menggunakan inovasi teknologi. Dengan usaha bank untuk meminimalisir risiko, maka nasabah juga akan menerima *electronik banking* dan memutuskan untuk menggunakannya.

Penggunaan

Menurut (Jogiyanto, 2007) persepsi penggunaan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem teknologi tertentu akan bebas dari suatu usaha tetapi harus mudah digunakan dan mudah untuk mengoperasikannya. Persepsi seseorang tentang kemudahan dalam menggunakan suatu sistem merupakan tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut akan bebas dari kesalahan dan suatu usaha. Semakin mudah suatu sistem tersebut dalam penggunaannya maka lebih sedikit upaya yang harus dikerjakan seseorang sehingga dapat meningkatkan kinerja seseorang ketika menggunakan teknologi tersebut. Karena kemudahan penggunaan merupakan usaha yang tidak memberatkan atau tidak membutuhkan kemampuan yang tinggi ketika seseorang menggunakan suatu sistem.

Minat

Menurut Mowen (Andespa, 2017:44) minat beli merupakan sesuatu yang diperoleh dari proses belajar dan proses pemikiran yang membentuk suatu persepsi. Dimana nantinya minat beli menciptakan suatu motivasi yang terus terekam dalam benak nasabah 30 dan menjadi suatu keinginan yang sangat kuat yang pada akhirnya ketika seorang konsumen harus memenuhi kebutuhannya akan mengaktualisasikan apa yang ada didalam benaknya itu.

Pengertian minat (interest) menurut Kothler (Sahriyal, 2018:142) digambarkan sebagai situasi seseorang sebelum melakukan tindakan, yang dapat dijadikan dasar untuk memprediksi perilaku atau tindakan tersebut. Menurut Ferdinand (2002) minat beli dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut: Minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk, minat refrensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain, minat preferensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki prefrensi utama pada produk tersebut. Preferensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk prefrensinya, minat eksploratif, minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat.

Pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan *elektronik banking* pada nasabah Bank Syariah Indonesia

Teknologi yang berkualitas yaitu teknologi yang mudah dalam penggunaannya. Namun, tidak hanya mudah dalam penggunaan dan pengoperasiannya, melainkan juga memudahkan pengguna menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan dibandingkan tanpa menggunakan sebuah teknologi. Jadi, semakin tinggi kemudahan penggunaan aplikasi *elektronik banking* akan semakin tinggi pula niat nasabah perbankan dalam

menggunakan aplikasi *elektronik banking*. Kemudahan akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang di dalam mempelajari teknologi informasi. Perbandingan kemudahan tersebut memberikan indikasi bahwa orang yang menggunakan teknologi informasi bekerja lebih mudah dibandingkan dengan orang yang bekerja tanpa menggunakan teknologi informasi (secara manual). Pengguna teknologi informasi mempercayai bahwa sistem informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan.

Penelitian Nining wahyuningsih, Nurul janah (2018) dapat menyimpulkan bahwa kemudahan terhadap minat menggunakan *elektronik banking* memiliki hasil yang berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian Rosmida dkk (2020) dapat menyimpulkan bahwa kemudahan terhadap minat menggunakan *elektronik banking* memiliki hasil yang berpengaruh positif dan signifikan.

H₁ : Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat nasabah menggunakan *elektronik banking*

Pengaruh persepsi risiko terhadap minat menggunakan *elektronik banking* pada nasabah Bank Syariah Indonesia

Persepsi nasabah tentang risiko yang tinggi mempengaruhi akan minat nasabah dalam menggunakan internet banking, semakin tinggi kekhawatiran terhadap risiko maka semakin kecil

kemungkinan untuk menggunakan produk *electronic banking*. Apabila nasabah lebih dominan menggunakan *electronic banking* ataupun produk perbankan yang lain, maka bank tidak perlu mengeluarkan biaya yang lebih untuk membuka ATM, kantor cabang dan lain-lain. Jika risiko itu meningkat dari yang sekedar informasi sampai pada keputusan pembelian produk (transaksi), risiko dapat diasosiasikan dengan kepercayaan. Dalam penelitian ini indikator risiko dilihat dari tindakan yang dilakukan oleh bank untuk memperkecil risiko dari penggunaan internet banking, diharapkan tindakan yang dilakukan oleh bank untuk memperkecil risiko akan berdampak positif pada minat konsumen untuk menggunakan teknologi yang ditawarkan.

Penelitian Ruslinda dkk (2018) dapat menyimpulkan bahwa risiko terhadap minat menggunakan *electronic banking* memiliki hasil yang tidak berpengaruh yang signifikan.

H₂ : Risiko tidak berpengaruh terhadap minat nasabah menggunakan *electronic banking*

Pengaruh persepsi penggunaan terhadap minat menggunakan *electronic banking* pada nasabah Bank Syariah Indonesia

Penggunaan yang mendapatkan kenyamanan dari menggunakan sistem informasi lebih cenderung untuk membentuk niat perilaku dibandingkan dengan pengguna lain yang tidak mengalami banyak kenyamanan. Jadi, semakin tinggi penggunaan

aplikasi *electronic banking* maka semakin tinggi pula niat nasabah perbankan dalam menggunakan aplikasi *electronic banking*.

Penelitian Cudjoe et al. (2015) dapat menyimpulkan bahwa penggunaan terhadap minat menggunakan *electronic banking* memiliki hasil yang berpengaruh negatif dan signifikan.

H₃ : Penggunaan berpengaruh terhadap minat masyarakat menggunakan *electronic banking*



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti yang secara langsung dari objeknya. Metode *survey* adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer yang relevan. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah bentuk kuesioner dan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode teknik *purposive sampling*. Responden dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh masyarakat yang Madura (Bangkalan, Sampang,

Pamekasan dan Sumenep). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah Bank Syariah Indonesia di Cabang Madura, Cabang Bangkalan, Cabang Sampang, Cabang Pamekasan, Cabang Sumenep.

Dengan sampel yang digunakan penelitian yaitu Sampel dalam penelitian ini adalah nasabah pengguna *elektronik banking* Bank Syariah Indonesia cabang Madura Cabang Bangkalan, Pamekasan, Cabang Sumenep. Sehingga data primer yang digunakan secara khusus dikumpulkan untuk menjawab

pertanyaan penelitian dengan penyebaran kuesioner sebesar 30 responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Linier Berganda

Dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan adalah analisis regresi linier berganda uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Y) bentuk persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Mode	Ustandardized Coeficients		Standardized Coeficients ts
	B	SE	Beta
(Constant)	.467	3.743	
Kemudahan	.410	.309	.368
Penggunaan	.238	.329	.288
Risiko	-.905	-.342	-.713

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 1 maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.465 X_1 + 0.419X_2 - 0.905 X_3 + 3,743 + e$$

Keterangan:

- Y : Minat
- X1 : Kemudahan
- X2 : Penggunaan
- X3 : Risiko
- e : standart eror

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan variabel Kemudahan (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel minat penggunaan *elektronik banking* sebesar 0,410 satuan (X_2) mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan minat menggunakan *elektronik banking* penurunan sebesar 0,283 satuan dengan asumsi variabel

independen lainnya konstan. (X_3) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel minat penggunaan *elektronik banking* sebesar 0,905 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Artinya semua variabel berpengaruh positif terhadap variabel Minat (Y).

Uji normalitas dapat menggunakan uji kolmogorov smirnov test dengan ketentuan apabila nilai probabilitas signifikannya $< 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti data berdistribusi tidak normal. Apabila nilai probabilitas signifikannya $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, berarti data berdistribusi normal. Hasil analisis dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

N		30
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deavition	.259203519
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.079
	Negatif	-.143
Test Statistik		.143
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.118

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF
Kemudahan	.229	4.376
Penggunaan	.110	9.111
Risiko	.241	4.211

Berdasarkan Tabel 2 diatas didapat bahwa jumlah total data sebanyak 30 data dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,118 yang mempunyai nilai lebih dari 0,05.

Maka dapat diartikan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 3 terdapat *tolerance* dan *variance Infation Factor* (VIP) menunjukkan bahwa tidak ada *tolerance value*

lebih dari 0.10 sementara nilai VIP nya pada penelitian ini memiliki nilai kurang dari 10

sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh tidak ada hubungan multikolinieritas.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Sig.
1	(Constant)	.461
	Kemudahan (X1),	.951
	Penggunaa (X2)	.361
	Risiko (X3)	.186

a. Dependent Variable: Abs_RES

Tabel 5
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum Of Square	Df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	9.301	3	10.343	<.001 ^b
	Residual	7.794	26		
	Total	17.095	29		

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedasitas pada semua variabel karena sig > 0,05 sedangkan untuk pengujian ANOVA atau F text diperoleh nilai F hitung sebesar 10,343 dengan probalitas 0,001. Oleh karena probalitas jauh lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi kemudahan, pengguna dan resiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan *elektronik banking* atau bisa dikatakan bahwa model regresi fit.

Hal ini juga dapat dibuktikan dengan hasil F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $10,343 > 2,975$.

Begitupula dengan pengujian koefisien determinasi dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau bias disimpulkan angka dalam uji tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang terestimasi dengan data yang sesungguhnya. Hasil uji determinasi R dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6
Hasil Uji Determinasi R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Adjusted Error of the Estimate	DW
1	.738 ^a	.544	.491	2,737	1,373

Tabel 7
Hasil Uji statistik t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	.467	3.743	.125	.902
	x1	.410	.309	1.327	.196
	x2	.238	.329	.721	.477
	x3	-.905	-.342	-2.644	.014

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 6 diatas hasil dari sampel sebanyak 30 responden nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,491 menunjukkan perubahan atau variasi yang terjadi pada variabel dependen sebesar 49,1 persen yang disebabkan oleh variabel independen secara bersama-sama dan sisanya sebesar 5,90 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi linier.

Hasil pengujian t pada tabel 7 diketahui uji t dari probabilitas signifikansi. Apabila angka probabilitas signifikansi < 0,05 maka H_0 di tolak dan H_1 di terima. Berikut Penjabaran hasilnya:

1. Kemudahan (X1) pengujian nilai yang didapatkan bersifat positif tidak signifikan terhadap minat menggunakan *elektronik banking*, hal ini ditandai

dengan nilai t hitung sebesar 1,327 dan signifikansinya besar 0,196 (> 0,05).

2. Penggunaan(X2) hasil pengujian nilai yang didapatkan bersifat positif tidak signifikan terhadap minat menggunakan *elektronik banking*, hal ini ditandai dengan nilai t hitung sebesar 0,721 dan signifikansinya besar 0,477 (> 0,05).

3. Risiko(X3) hasil pengujian nilai yang didapatkan bersifat negatif signifikan terhadap minat menggunakan *elektronik banking*, hal ini ditandai dengan nilai t hitung sebesar -2,644 dan signifikansinya sebesar 0,014 (< 0,05).

PEMBAHASAN

Pengaruh Kemudahan Elektronik Banking Terhadap Minat Menggunakan Elektronik Banking di Madura

Berdasarkan hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa variabel kemudahan terhadap minat menggunakan elektronik banking menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan, karena nilai thitung > ttabel yaitu $1,327 < 2,048$. Walaupun nilai signifikan pada uji t menunjukkan arah positif sebesar 0,196. Maka hipotesis pertama (H_1) yang telah dibuat sebelumnya ditolak. Berdasarkan hasil analisis deskriptif data kuesioner didapatkan nilai rata-rata tertinggi pada variabel kemudaha (X_1) yaitu pada butir pernyataan X_{1_4} dan X_{1_5} dengan masing-masing nilai yang didapatkan sebesar 4,37 dan 4,30, hal ini menunjukkan X_{1_4} dan X_{1_5} merupakan kontruksi yang memiliki korelasi tertinggi pada variabel kemudahan (X_1). Butir pernyataan tersebut menjelaskan bahwa dengan menggunakan *elektronik banking* nasabah dapat mengefiensi waktu karena dapat dilakukan kapan saja tanpa batas waktu.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori TAM (*Technology Acceptance Model*), dimana persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan dapat mempengaruhi minat perilaku seseorang seperti pengetahuan seorang nasabah terhadap manfaat *elektronik banking* akan berpengaruh terhadap minat nasabah tersebut. Kurangnya pemahaman nasabah khususnya di

daerah Madura terhadap *elektronik banking*, dimana masyarakat Madura kurang familiar dengan penggunaan *elektronik banking*, nasabah juga tidak terlalu membutuhkan *elektronik banking* karena jarang melakukan transaksi, dan dari pihak banknya sendiri juga kurang mensosialisasikan tentang kemudahan yang didapatkan dalam menggunakan *elektronik banking* sehingga nasabah itu akan mudah terpengaruh dan akan timbul rasa minat dalam menggunakan *elektronik banking*.

Pengaruh Penggunaan Elektronik Bangking Terhadap Minat Menggunakan Elektronik Banking di Madura

Hasil penelitian pada variabel penggunaan terhadap minat menggunakan elektronik bangking menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan, karena nilai thitung > ttabel yaitu $0,721 < 2,048$. Penolakan ini juga didukung dengan nilai signifikan yang didapatkan yaitu 0,477 yang lebih besar dari 0,05 yang dapat diartikan bahwa hipotesis kedua tidak diterima atau variabel penggunaan tidak begitu berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan elektronik bangking. Berdasarkan hasil analisis deskriptif data kuesioner didapatkan nilai rata-rata tertinggi pada variabel penggunaan (X_2) yaitu pada butir pernyataan X_{2_3} sebesar 4,37, X_{2_1} dan X_{2_4} sebesar 4,33, hal ini menunjukkan X_{2_3} , X_{2_1} dan X_{2_4} merupakan kontruksi yang memiliki korelasi tertinggi pada variabel penggunaan

(X_2). Butir pernyataan tersebut menjelaskan bahwa nasabah tertarik menggunakan elektronik banking karena syarat dan ketentuannya yang mudah, dapat melakukan berbagai jenis transaksi tanpa pergi ke bank.

Pengaruh Risiko Elektronik Banking Terhadap Minat Menggunakan Elektronik Banking di Madura

Hasil uji parsial (hasil uji *statistic t*) diperoleh sebesar 2,644 dimana nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel yaitu 2,048 sehingga disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima yang berarti risiko berpengaruh terhadap nasabah lain dalam menggunakan elektronik banking. Nilai signifikan yang didapatkan yaitu 0,014 yang lebih kecil dari 0,05 yang dapat diartikan bahwa hipotesis ketiga diterima atau variabel pengguna berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan elektronik banking. Hal ini didukung dengan hasil kuesioner yang menyatakan bahwa adanya pembenaran nasabah yang sudah menggunakan elektronik banking bahwa dengan menggunakan elektronik banking risiko yang dialami nasabah sedikit seperti kehilangan uang dan gangguan elektronik yang rendah.

Variabel risiko merupakan variabel yang penting dalam mempengaruhi minat nasabah lainnya dalam rangka menggunakan elektronik banking. Berdasarkan hasil analisis deskriptif responden nilai rata-rata tertinggi untuk variabel risiko (X_3) sebesar X_{3_1} , sebesar 4,17,

sedangkan X_{3_4} dan X_{3_3} sebesar 4,10, hal ini menunjukkan X_{3_1} , X_{3_4} dan X_{3_3} merupakan konstruk yang memiliki korelasi tertinggi pada variabel risiko (X_3). Butir pernyataan tersebut menjelaskan bahwa nasabah merasa aman dalam menggunakan elektronik banking, gangguan yang sangat rendah serta menjamin setiap transaksi dilakukan kapan saja.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini mengenai kemudahan, penggunaan dan risiko terhadap minat masyarakat menggunakan *elektronik banking* sebagai berikut:

- a. Variabel Kemudahan *Elektronik Banking* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan *elektronik banking*
- b. Variabel Penggunaan *Elektronik Banking* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah menggunakan *elektronik banking*
- c. Variabel Risiko *Elektronik Banking* (X_3) berpengaruh signifikan positif terhadap minat masyarakat menggunakan *elektronik banking*.

Keterbatasan Peneliti

1. Karena adanya pandemi *Covid-19* penyebaran kuesioner dilakukan melalui G-form. Sehingga tidak dapat mencakup sebagian besar pengguna *elektronik banking* di Madura.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk bisa memberikan arahan atau penjelasan mengenai pertanyaan pertanyaan yang terkait dengan kuesioner agar responden menjadi lebih paham dan untuk peneliti selanjutnya di sarankan untuk dapat membuat atau membuktikan bahwa responden benar benar menggunakan *elektronik banking* untuk meminimalisir kesalahan data.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen selain kemudahan, penggunaan dan risiko

DAFTAR RUJUKAN

Agustina, H. (2017). Penggunaan Teknologi Informasi, Kemudahan, dan Fitur Layanan Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan Internet Banking (Studi Pada Bank Syariah Mandiri). *Jurnal*

Manajemen Kinerja, 3(1), 24–29.

Amijaya, G. R. (2000). Pengaruh Persepsi Teknologi Informasi, Kemudahan, Resiko Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Ulang Nasabah Bank Dalam Menggunakan Internet Banking. *Interfaces*, 30, 117–118.

Budiastuti, A. D. P., & Muid, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Minat Penggunaan Pada Aplikasi Shopee Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Fandi, A. (2019). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Pt Bank Syariah Mandiri Surabaya. *Jurnal Ekono Islam*, 2, 110–117.

Hassouna, D., & Salem, R. (2021). Corporate social responsibility and firm risk: Egypt's case. *Journal of Governance and Regulation*, 10(2), 74–83. <https://doi.org/10.22495/jgrv10i2art7>

Kholid, F. I. (2018). Analisis Pengaruh Keamanan, Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Nasabah dan Kebermanfaatan Terhadap Minat Menggunakan E-Banking Pada PT Bank BNI Syariah KCP Magelang. *Jurnal Sains Ekonomi Dan*

- Perbankan Syariah*, 8(2), 49–57. Agustina, H. (2017). Penggunaan Teknologi Informasi, Kemudahan, dan Fitur Layanan Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan Internet Banking (Studi Pada Bank Syariah Mandiri). *Jurnal Manajemen Kinerja*, 3(1), 24–29.
- Murfi, R., & Suropto, T. (2020). Analisa Minat Mahasiswa Terhadap Penggunaan Layanan Internet Banking Bank BNI Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 10(1), 55–61. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/article/view/1349/1337>
- Sudjana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Syariah, E., & Indonesia, D. I. (2011). *PERAN STRATEGIS BANK SYARIAH INDONESIA DALAM EKONOMI SYARIAH DI INDONESIA* Sri Mahargiyantie STIES Mitra Karya Bekasi. 83–94.
- Tarhini, A., El-Masri, M., Ali, M., & Serrano, A. (2016). Extending the utaut model to understand the customers' acceptance and use of internet banking in lebanon a structural equation modeling approach. *Information Technology and People*, 29(4), 830–849. <https://doi.org/10.1108/ITP-02-2014-0034>
- Wahyuningsih, N., & Janah, N. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Nasabah Menggunakan Internet Banking Pada Bank Muamalat. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(2), 295. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i2.3596>